

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Sebagai penutup dari hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, disini peneliti dapat menarik kesimpulan diantaranya:

1. Bentuk kemandirian ABK autisme di Yayasan Darul Fathonah ini beragam. Bentuk kemandiriannya meliputi; mampu dalam melakukan keterampilan sehari-hari seperti makan, minum, dan berpakaian. Mampu dalam hal *toilet training*, meskipun ada beberapa yang masih perlu bantuan. Mampu berkomunikasi dengan baik, dan mengelola perilaku mereka dengan tidak melakukan *flapping*. Pengembangan kemandirian ABK autisme di Yayasan Darul Fathonah yaitu melalui bimbingan konseling dan keterampilan. Bimbingan konseling mencakup pada ADL, motorik kasar dan motorik halus. Untuk keterampilan yang diajarkan adalah keterampilan meronce untuk mendorong kreativitas mereka.
2. Implementasi terapi okupasi dalam membangun kemandirian ABK autisme di Yayasan Darul Fathonah terdapat beberapa tahap, diantaranya tahap perencanaan dengan pembuatan program terapi satu bulan, tahap pelaksanaan terapi dengan menggunakan media terapi dan tahap evaluasi terapi dengan pemberian rapport hasil terapi. Bentuk terapi okupasi yang diterapkan meliputi sensori integrasi, motorik kasar dan motorik halus. Metode ABA digunakan dalam implementasi terapi okupasi. Implementasi terapi okupasi dilakukan dengan berbagai media terapi untuk mempermudah dalam pemberian terapi, diantaranya flashcard, pasir, perlengkapan meronce, papan titan, dan plastisin.
3. Faktor pendukung implementasi terapi okupasi dalam membangun kemandirian ABK autisme di Yayasan Darul Fathonah meliputi dukungan orang tua atau keluarga, serta lingkungan sekitar yang memahami dan menerima anak autisme. Makanan yang sesuai juga penting untuk menjaga suasana hati dan fokus anak. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti kurangnya dukungan dan pemahaman dari orang tua atau keluarga, stigmatisasi masyarakat terhadap autisme, dan sensitivitas anak terhadap makanan tertentu yang dapat mengganggu efektivitas terapi.

## B. Saran-saran

Setelah menguraikan hasil penelitian, peneliti ingin menyampaikan saran terkait implementasi terapi okupasi dalam membangun kemandirian ABK autisme pada Yayasan Darul Fathonah. Berikut ini adalah saran peneliti:

1. Untuk Yayasan Darul Fathonah

Penulis berharap Yayasan Darul Fathonah dapat terus membantu ABK dan memberikan edukasi kepada masyarakat serta orang tua yang mengasuh anak berkebutuhan khusus. Serta tetap mempertahankan kompetensi para terapisnya untuk dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam pemberian terapi.

2. Untuk orang tua ABK

Penulis berharap orang tua ABK mampu untuk lebih sabar dalam mendidik anak mereka. Karena proses perkembangan ABK memiliki waktu yang lebih lama. Serta orang tua ABK diharapkan untuk mendukung dan berpartisipasi dalam proses terapi dengan mendengarkan saran dari terapis. Seperti mengulang program terapi ketika di rumah, melakukan diet khusus, dan lainnya.

3. Untuk terapis Yayasan Darul Fathonah

- a. Diharapkan agar terapis terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam program terapi okupasi untuk ABK.
- b. Selalu sabar dalam menangani dan membantu ABK untuk mencapai potensi kemandirian mereka.
- c. Dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada orang tua dan anak dalam proses terapi

4. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama atau serupa, agar dapat mengambil subjek yang lebih luas tidak hanya dari satu lokasi saja. dan jika ingin meneliti tentang ABK autisme, dapat menggunakan kajian terapi yang lain bukan hanya dari terapi okupasi. Serta bisa juga menggunakan metode penelitian kuantitatif.